

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hubungan

a. Pengertian Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).¹ Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Baron dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anak.²

Menurut Rosyidah dukungan sosial orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hal. 168

² Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 244

anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.³

Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan orang tua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat, dan informasi bermanfaat guna membentuk, membina, mengarahkan, dan mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.⁴

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Taylor dukungan sosial diberikan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:⁵

- a. Perhatian emosional, yang diekspresikan melalui suka, cita, atau empati. Misalnya orang tua menyenangkan hati anda saat dikeluhi suatu masalah
- b. Bantuan instrumental, seperti penyediaan jasa atau barang. Misalnya, orang tua memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran yang sulit
- c. Memberikan informasi. Misalnya, orang tua memberitahukan bahwa keputusan yang anda ambil dari suatu masalah sudah benar

Sedangkan menurut House dalam Cahyadi, mengungkapkan dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang

³ Rosyidah Umpu Malwa, "Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No. 2(2017), hal. 140

⁴ Fredericksen Victoranto Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1(2018), hal. 69

⁵ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 555

melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya..

c. Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Sintya ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain:⁶

- 1) Individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik
- 2) Membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri
- 3) Mengurangi kecemasan dan stress
- 4) Membuat individu lebih berfikir positif dalam menghadapi permasalahan

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Namun kedua pengertian tersebut membentuk satu pengertian pembahasan. Menurut Sardiman, motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁷ Sedangkan pengertian belajar menurut Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.⁸

⁶ Ni Made Sintya Noviana Utami, “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 1(2013), hal. 14

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 73

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 37

Menurut Hamzah, pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁹

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Menurut Iskandar motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹¹

b. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Mudjiono, motivasi dibedakan menjadi dua jenis tingkat kekuatan, yaitu:¹²

1) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 75

¹¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 181

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 86

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap, dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif, dan kuratif.

Sedangkan menurut Hamalik, motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu:¹³

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali, tingkatan hadiah, persaingan yang bersifat negatif, dan hukuman.

c. Fungsi Motivasi

Djamarah menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:¹⁴

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, hal. 162

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 123

belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan tak terbendung yang kemudian akan terjelma dalam gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut Hamalik fungsi motivasi antara lain:¹⁵

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, hal. 161

d. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Mudjiono faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni:¹⁶

1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, disamping itu cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan peserta didik

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan, akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi jiwa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sedang sakit, marah, lapar akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang peserta didik yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar, anak yang dalam keadaan marah-marah akan sukar

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*, hal. 97

memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya setelah peserta didik tersebut sehat ia akan mengejar ketertinggalan pelajaran.

4) Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:¹⁷

1) Faktor internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik. Faktor ini menyangkut kondisi rohani peserta didik.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hal. 23

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan peserta didik. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar peserta didik. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

e. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁸

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya, seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepakbola.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

6) Adanya lingkungan kondusif,

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.¹⁹

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 35

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi, dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

4. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar digambar oleh Hamzah sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²¹ Yang dimaksud faktor internal adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar seperti motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Adapun faktor eksternal motivasi adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar diantaranya meliputi lingkungan keluarga dalam hal ini dukungan sosial orang tua, sekolah melalui

²⁰ *Ibid.*, hal. 83

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23

layanan bimbingan belajar oleh guru, dan masyarakat.²² Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dukungan sosial orang tua merupakan satu faktor yang menarik untuk diteliti keterkaitannya dengan motivasi belajar.

Dukungan sosial orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.²³ Taylor mengungkapkan dukungan sosial diberikan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu; 1) Perhatian emosional, yang diekspresikan melalui suka, cita, atau empati. Misalnya orang tua menyenangkan hati anda saat dikeluhi suatu masalah; 2) Bantuan instrumental, seperti penyediaan jasa atau barang. Misalnya, orang tua memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran yang sulit; 3) Memberikan informasi. Misalnya, orang tua memberitahukan bahwa keputusan yang anda ambil dari suatu masalah sudah benar.²⁴

Dukungan sosial yang diterima individu akan memberikan manfaat kesehatan fisik maupun psikologis.²⁵ Dukungan emosional yang merupakan bentuk dari dukungan sosial dapat diberikan dengan cara memberi perhatian dan empati sehingga penerima dukungan merasa nyaman ketika dia merasa stress. Selain bentuk dukungan emosional,

²² Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan*, hal. 23

²³ Rosyidah Umpu Malwa, "Dukungan Sosial Orangtua", hal. 140

²⁴ Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial*, hal. 555

²⁵ Ni Made Sintya Noviana Utami, "Hubungan antara Dukungan Sosial", hal. 14

dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi juga dapat mengurangi stress.²⁶ Sehingga dengan dukungan sosial individu akan merasa lebih nyaman, merasa dicintai, dan secara tidak langsung meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Di sisi lain anak sebagai subjek didik dalam keluarga membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari kedua orang tuanya. Agar anak tumbuh berkembang dengan baik sesuai harapan orang tua, sikap dan perhatian orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi pembentukan pribadi anak. Orang tua yang menghendaki anaknya memiliki sikap yang baik dan motivasi belajar yang tinggi harus memperlihatkan contoh atau ketauladanan dan dorongan ke arah yang diinginkan. Oleh karena itu orang tua adalah modal dasar menanamkan kebaikan dalam mendidik anak.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa anak adalah buah hati keluarga dengan iringan do'a harapan menjadi pemimpin atau iman bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah swt. berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 74 yang berbunyi, sebagai berikut:²⁷

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: *"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami*

²⁶ Lilis Ernawati dan Diana Rusmawati, "Dukungan Sosial Orang Tua dan Stres Akademik pada Siswa SMK", *Jurnal Empati*, Vol. 4(4), hal. 30

²⁷ Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2016)

sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

5. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafquhu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya *aqliah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.²⁸ Menurut Munir fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara’* (ilmu yang menerangkan segala hukum *syara’*) berhubungan dengan *amaliah* yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.²⁹

Menurut Muhaimin, pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih *muamalah*.³⁰

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13

²⁹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 26

Pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun *muamalah* yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.³¹

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Adapun fungsi dasar pembelajaran fiqih diantara lain, yaitu:³²

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 3) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

³¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2(2019), hal. 35

³² Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14 No.1(2005), hal. 36

- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :³³

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun *muamalah* untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan dengan Allah swt. dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih, meliputi:³⁴

- 1) Fiqih ibadah

Menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara *thaharah*, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

- 2) Fiqih *muamalah*

Menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, *khitan*, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

³³ *Ibid.*, hal. 37

³⁴ *Ibid.*, hal. 38

6. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learing distance*).³⁵ Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbed-beda.³⁶

Menurut Wulandari, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.³⁷

Menurut Meidawati, pembelajaran daring *learning* dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan

³⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

³⁶ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 3 No. 1(2020), hal. 12

³⁷ Oktafia Ika Handarani dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3(2020), hal. 498

darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.³⁸

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna. Yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.³⁹

Prinsip-prinsip pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) sesuai Surat Edaran (SE) Mendikbud No.4 Tahun 2020, diantaranya:⁴⁰

- 1) Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 2) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik.
- 3) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, sekolah dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR.

³⁸ Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati, “Pengaruh Daring *Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding: Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI(2019)*, hal. 1

³⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, hal. 8

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran No.4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19)

- 4) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor nilai kuantitatif.
- 5) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali.

c. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.⁴¹ Beberapa aplikasi yang dapat digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung adalah sebagai berikut:

1) *Learning System Management System (LMS)*

Learning System Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan *online* program pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan isi pelatihan.⁴² Beberapa *LMS* yang berlisensi *open source* dan sangat sering digunakan ketika kegiatan pembelajaran saat Covid-19 adalah sebagai berikut:⁴³

a) *Google Classroom*

⁴¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, hal. 11

⁴² Agung Tri Wibowo, dkk, “ Pengembangan *LMS (Learning Management System)* Berbasis *Web* untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa”, *Scientific Journal of Informatics*, Vol.1 No. 2(2014), hal. 127

⁴³ Sri Gustiy, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 102

- b) *Moodle*
- c) *Schoology*
- d) *Edmodo*
- e) *Kahoot*
- f) *Quizizz*

2) *Video Conference*

Video conference merupakan aplikasi multimedia yang memungkinkan komunikasi data, suara, dan gambar yang bersifat *duplex* dan *real time* dapat diterapkan pada jaringan yang memiliki kecepatan transfer data yang besar karena kapasitas *bandwith* yang besar.⁴⁴ Beberapa aplikasi *video conference* yang digunakan sebagai penyokong pembelajaran yaitu:⁴⁵

- a) *Google Meet*
- b) *Zoom Meeting*
- c) *Microsoft Teams*
- d) *Facetime*
- e) *Whatsapp*

⁴⁴ Deby Cahya Nurdiansyah, dkk, "Implementasi *Video Conference* pada Jaringan *Hsupa* (*High Speed Uplink Packet Access*) dengan Media *IPv6* Menggunakan Simulator *Opnet Modeler v.14.5*, *Jurnal Mahasiswa TEUB*, Vol.1 No. 4(2013), hal. 1

⁴⁵ Sri Gustiy, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring*, hal. 102-103

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis atau yang hampir sama dengan judul peneliti ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelayanan Daring SMA ⁴⁶	- Pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan guru mata pelajaran dalam pelayanan secara daring	- Menggunakan pendekatan kuantitatif	- Penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah dukungan sosial orang tua dan guru mata pelajaran - Metode penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi
2	Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas secara Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19 di MI Surya	- Hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	- Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. - Variabel terikat yang digunakan sama yaitu motivasi belajar.	- Penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah dukungan orang tua sedangkan penelitian ini dukungan sosial orang tua.

⁴⁶ Mori Dianto, Putri Syamer, dan Besti Nora Dwi Putri, "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelayanan Daring SMA", *Jurnal Pendidikan*, (2020)

Utama Al-Fajar Desa Kerep ⁴⁷	<p>penjas secara dalam jaringan (daring) saat pandemi covid-19 di MI Surya Utama Al-Fajar Desa Kerep.</p> <p>- Korelasi yang sedang antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) saat pandemi covid-19 di MI Surya Utama Al-Fajar Desa Kerep.</p>
3 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen ⁴⁸	<p>- Terdapat orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran anak yang ada di rumah serta sibuk dengan pekerjaan masing-masing.</p> <p>- Terdapat orang tua yang mau</p> <p>- Variabel terikat yang digunakan sama yaitu motivasi belajar.</p> <p>- Penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan (<i>field reasearch</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan</p>

⁴⁷ Rio Pramada, Skripsi: “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas secara Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19 di MI Surya Utama Al-Fajar Desa Kerep”, (Kediri: UN PGRI, 2020)

⁴⁸ Arifia Sabila Hayati, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen”, *Tasyri*, Vol. 27 No. 2(2020)

		mengarahkan anaknya untuk belajar di rumah dan saling mengkomunikasikan serta menuntun anak untuk belajar bersama.		kuantitatif.
4	Peran Orang tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim ⁴⁹	- Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak usia dini di masa pandemic Covid 19 yaitu sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.	- Membahas terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak saat pandemi covid-19.	- Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir

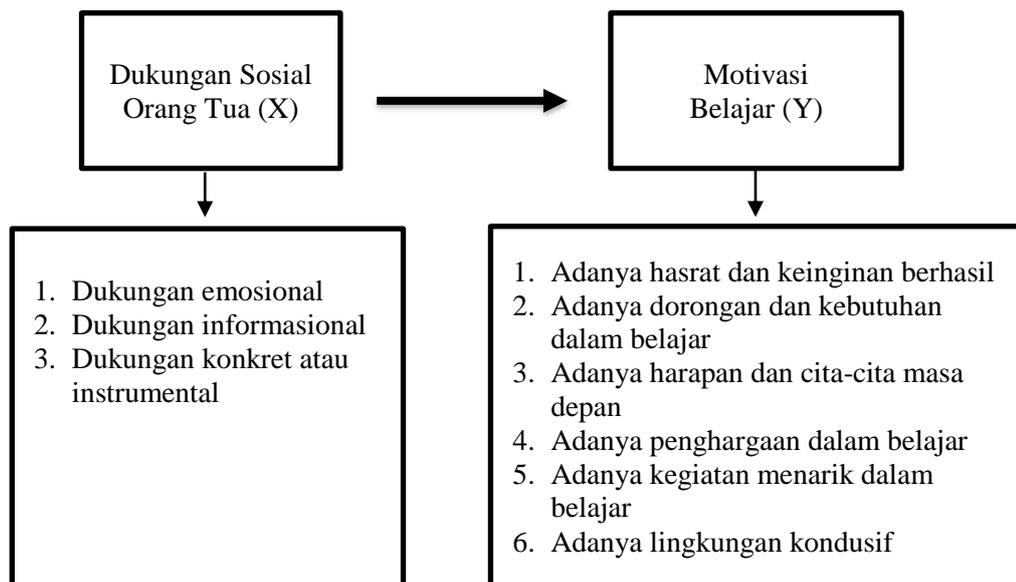
Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian yang berjudul “*Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih secara Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Blitar*” ini bertujuan untuk memberikan gambaran sekaligus memperoleh hasil apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring).

Pada variabel dukungan sosial orang tua menggunakan indikator untuk penelitian yaitu: dukungan emosional, dukungan informasional, dan

⁴⁹ Rita Nofianti, “Peran Orantua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid-19 di TK Islam Ibnu Qoyyim”, Vol. 13 No. 2(2020)

dukungan instrumental atau konkret. Sedangkan dalam variabel motivasi belajar menggunakan indikator diantaranya: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan kondusif. Kerangka pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan: X = Dukungan sosial orang tua

Y = Motivasi belajar

Penjelasan: merujuk pada kerangka konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa indikator-indikator pada tiap variabel adalah sebagai berikut

Menurut Taylor dukungan sosial diberikan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:⁵⁰

1. Perhatian emosional, yang diekspresikan melalui suka, cita, atau empati.

Misalnya orang tua menyenangkan hati anda saat dikeluhi suatu masalah.

⁵⁰ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi*, hal. 555

2. Bantuan instrumental, seperti penye diaan jasa atau barang. Misalnya, orang tua memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran yang sulit.
3. Memberikan informasi. Misalnya, orang tua memberitahukan bahwa keputusan yang anda ambil dari suatu masalah sudah benar.

Menurut Hamzah indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya, seorang anak yang suka

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23

bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepakbola.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

6) Adanya lingkungan kondusif,

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenkannya pada kegiatan tersebut.⁵²

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah disusun, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring) saat pandemi covid-19 di MTsN 5 Blitar.

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 35